

## **MOTIF DIBALIK *CREATIVE ACCOUNTING*: PENGARUH FAKTOR INTERNAL PERUSAHAAN**

**Sashi Kirana Reirani Dimala Asmara<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>*Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Riau*

Email: Sashikiranareiranidimalaasmara@student.uir.ac.id

**Siska<sup>2</sup>**

<sup>2</sup>*Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Riau*

Email: Siska@eco.uir.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel ukuran perusahaan, struktur pendanaan, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap *creative accounting* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Populasi pada penelitian ini sebanyak 92 perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Sampel penelitian dipilih menggunakan Teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 17 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian selama rentang waktu 2020-2022. Analisis data menggunakan Teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara signifikan variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap *creative accounting*. Variabel struktur pendanaan dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap *creative accounting*. Secara simultan variabel ukuran perusahaan, struktur pendanaan, kebijakan dividen, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *creative accounting*.

**Kata Kunci:** *creative accounting*; ukuran perusahaan; struktur pendanaan; kebijakan dividen; profitabilitas

### **Abstract**

*This research aims to test and analyze the influence of company size, funding structure, dividend policy and profitability variables on creative accounting in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period. The population in this study was 92 property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period. The research sample was selected using a purposive sampling technique to obtain 17 companies that met the research criteria during the 2020-2022 time period. Data analysis uses multiple linear regression analysis techniques. Based on the results of tests that have been carried out, it shows that the variables company size and profitability significantly influence creative accounting. The variables of funding structure and dividend policy have no effect*

*on creative accounting. Simultaneously, the variables company size, funding structure, dividend policy and profitability have a significant effect on creative accounting.*

**Keywords:** *creative accounting; company size; funding structure; dividend policy; profitability*

## **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan yang baik menjadi dasar pengambilan keputusan, terutama oleh investor. Salah satu indikator utama dalam laporan keuangan adalah Informasi laba. Informasi tentang laba pada laporan keuangan dijadikan oleh calon investor sebagai indikator untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Manajer sebagai pihak internal perusahaan lebih banyak memiliki informasi tentang kondisi perusahaan dibandingkan pihak eksternal. Hal ini dapat menyebabkan manajemen melaporkan laba yang tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya untuk kepentingan pribadi (Nurani & Dillak., 2019).

Menurut Griffiths (1986) *creative accounting* merupakan sarana yang dicapai melalui penyimpangan antar rekening dengan apa pun selain pendekatan yang memiliki basis mereka di transaksi dan kejadian dari tahun yang dilaporkan dan titik awal. Isu *creative accounting* menjadi perhatian besar terkait runtuhnya perusahaan-perusahaan raksasa dengan adanya skandal kecurangan (*fraud*), manipulasi laporan keuangan, *earning management*, *income smothering* serta penolakan laporan keuangan. Akibatnya, menempatkan kepercayaan publik dan pengguna laporan keuangan sebagai hasil profesionalisme akuntan menjadi semakin memudar (Sarra & Alamsyah., 2018).

Diantara kasus terjadinya *creative accounting* dapat dilihat pada PT. Bakrieland Development (ELTY) tahun 2018, perusahaan ini tidak mengungkapkan kewajiban jangka panjang yang benar. Hutang rill yang dimiliki oleh perusahaan tersebut adalah obligasi sebesar US\$155 juta atau Rp313,5 miliar kepada PT Geo Link Indonesia (GLI) dan tidak dapat membayarnya pada saat jatuh tempo. Sehingga Otoritas Jasa Keuangan atau OJK mendesak perusahaan tersebut untuk segera memberikan laporan terbuka kepada publik. Hal ini disebabkan sebagai perusahaan terbuka seharusnya mengungkapkan segala informasi yang berkaitan dengan perusahaan kepada publik (Ayuningtyas, 2019).

Selanjutnya kasus terkait data keuangan yang dilakukan oleh PT. Waskita Karya tahun 2018 seperti melakukan kelebihan pencatatan keuangan dengan mencatatkan laba bersih sekitar Rp400 miliar dan adanya kasus proyek subkontraktor fiktif yang dilakukan oleh PT. Waskita Karya. Pencatatan yang tidak sesuai ini diketahui oleh direksi perusahaan tersebut. Dimana terdapat pencatatan laba dalam laporan keuangan tersebut merupakan laba tahun depan yang dicatatkan sebagai laba tahun lalu. Terbongkarnya kasus ini bermula saat pemeriksaan kembali laporan posisi keuangan dalam rangka penerbitan saham awal (Harjanto, 2020).

Terdapat faktor yang mempengaruhi *creative accounting* itu sendiri, diantaranya ukuran perusahaan. Menurut Watts & Zimmerman (1990) teori

akuntansi positif menunjukkan bahwa ukuran perusahaan biasanya dinilai dari jumlah aktiva yang dimiliki. Semakin besar ukuran perusahaan maka memiliki

kecenderungan melakukan praktik perataan laba agar menghindari fluktuasi laba yang mungkin akan mempengaruhi keputusan investor daripada perusahaan yang ukurannya kecil. Ukuran perusahaan juga sangat berpengaruh positif terhadap perataan laba. Berarti semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan cenderung melakukan perataan laba (Sugiari et al., 2022).

Faktor lain yang digunakan sebagai alat ukur yang mempengaruhi *creative accounting* yaitu struktur pendanaan. Berdasarkan teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976), struktur pendanaan dapat memengaruhi praktik perataan laba melalui beberapa cara. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi mungkin cenderung melakukan perataan laba untuk menjaga kemampuan mereka dalam membayar bunga dan menghindari risiko kebangkrutan. Sebaliknya, perusahaan dengan pendanaan internal yang kuat lebih memungkinkan untuk mengungkapkan fluktuasi laba mereka secara lebih transparan. Selain itu, perusahaan dapat menggunakan instrumen keuangan tertentu, seperti opsi saham atau derivatif, untuk memanipulasi laba dan mencapai tujuan perataan laba mereka.

Berdasarkan teori keagenan yang di kemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) kebijakan dividen merupakan kebijakan oleh manajer terkait dengan pembayaran dividen kepada pemegang saham atas jumlah laba tertentu yang dihasilkan oleh entitas pada suatu periode. Cadangan atas keuntungan akan menjadi berkurang ketika perusahaan membagi keuntungannya sebagai dividen kepada investor atau pemegang saham. Sebaliknya, jika perusahaan menahan seluruh laba dan tidak membagikan dividen, maka kepentingan dari pemegang saham menjadi terabaikan (Boby et al., 2022)

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan selama tahun-tahun tertentu dalam memperoleh laba. Sehingga profitabilitas suatu perusahaan memperlihatkan rasio antara laba dengan kekayaan atau ekuitas dari hasil perolehan laba tersebut. Profitabilitas diduga mempengaruhi praktik perataan laba karena investor akan memperhatikan besarnya tingkat profitabilitas pada perusahaan yang dapat memotivasi manajer untuk melakukan perataan laba. Tindakan manajemen untuk melakukan meratakan laba yang dilaporkan terdorong atas kepuasan investor terhadap korporasi yang meningkat seiring dengan rata-rata tingkat pertumbuhan pendapatan korporasi dan pendapatan stabilitasnya (Handayani et al., 2020).

Pengukuran *firm size* dengan melihat total asset, DER dengan menghitung total utang dibagi dengan total ekuitas, DPR dihitung dengan *dividend per share* dibagi *earning per share*, dan GPM dihitung dengan laba kotor dibagi penjualan bersih sedangkan praktik perataan laba diukur dengan menghitung *discretionary accrual*. Berikut dicantumkan tabel perhitungan *Firm size*, DER, DPR, GPM, CA:

**Tabel 1.1**

**Hubungan antara *Creative accounting* dengan Ukuran perusahaan, Struktur**

**pendanaan, Kebijakan dividen, dan Profitabilitas, pada beberapa perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2022.**

No	Emiten	Tahun	UP	DER	DPR	GPM	CA
1	DMAS	2020	2954%	22%	164%	61%	-10%
		2021	2944%	14%	120%	59%	-13%
		2022	2952%	16%	69%	71%	-1%
2	JRPT	2020	3007%	46%	32%	53%	1%
		2021	3009%	44%	38%	52%	-1%
		2022	3014%	42%	29%	58%	-1%
3	MKPI	2020	2966%	36%	65%	37%	50%
		2021	2971%	37%	31%	38%	65%
		2022	2973%	3%	16%	48%	71%
4	MTLA	2020	2941%	46%	17%	53%	8%
		2021	2949%	45%	14%	51%	7%
		2022	2954%	42%	16%	52%	11%

Sumber: Data BEI diolah (2024)

*Creative accounting* tertinggi dengan nilai ukuran perusahaan sebesar 3014% terdapat di perusahaan JPRT tahun 2022 dengan CA 1%, namun yang menghasilkan nilai ukuran perusahaan terendah terdapat pada perusahaan MTLA tahun 2020 sebesar 2941% dengan CA 8%. Selanjutnya untuk DER tertinggi sebesar 46% terdapat pada perusahaan MTLA tahun 2022 dengan nilai CA 8%, dan DER terendah sebesar 3% terdapat pada perusahaan MKPI tahun 2022 dengan CA 71%. DPR tertinggi terdapat pada perusahaan DMAS dengan nilai 164% tahun 2020 dengan CA -10%, dan yang terendah berada di perusahaan MTLA sebesar 14% ditahun 2021 dengan CA 7%. Selanjutnya GPM tertinggi pada perusahaan DMAS sebesar 71% pada tahun 2020 dengan CA -1%, dan terendah di perusahaan MKPI sebesar 37% di tahun 2020 dengan CA 50%.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menguji terkait faktor yang mempengaruhi *creative accounting*, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Supraptining et al (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Selanjutnya penelitian yang di lakukan oleh Handayani et al (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap perataan laba, sedangkan struktur modal, kepemilikan publik, dan bonus plan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Sugiari et al (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas, *financial leverage*, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Berikutnya juga penelitian oleh Bobby et al (2022) yang menunjukkan bahwa kebijakan utang dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Serta penelitian yang

dilakukan oleh Angelina & Munandar (2023) membuktikan bahwa profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan struktur modal perusahaan berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dapat dilihat bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan bahkan cenderung berlawanan antara penelitian yang satu dengan penelitian yang lainnya. Untuk itu, penulis melakukan penelitian yang merupakan replikasi dari penelitian Sarra & Alamsyah (2018) mengenai Ukuran Perusahaan, Struktur Pendanaan, Kebijakan Deviden, Profitabilitas dan *Creative Accounting*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sarra & Alamsyah (2018) yaitu objek dalam penelitian ini menggunakan objek perusahaan *Properti dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan objek perusahaan Manufaktur serta penulis memperbarui rentang waktu periode penelitian mulai dari 2020-2022 sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan rentang waktu periode 2012-2016.

Berdasarkan uraian yang telah penulis kemukakan terkait nilai perusahaan, maka penulis melakukan penelitian lebih lanjut dalam bentuk karya ilmiah dengan topik: **"Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Pendanaan, Kebijakan Deviden, dan Profitabilitas Terhadap *Creative Accounting* Pada Perusahaan *Properti dan Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia"**.

## **TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Agency**

Teori agensi mulai berkembang pada tahun 1960-an, teori keagenan (*agency theory*) pertama kali di temukan oleh Jensen & Meckling (1976). Menurut Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antar manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). *Principal* adalah pemegang saham, sedangkan *agent* adalah manajemen yang mengelola Perusahaan. Dalam manajemen keuangan, tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Oleh sebab itu manajemen yang diangkat oleh pemegang saham harus bertindak untuk kepentingan pemegang saham. Namun dalam kenyataannya, sering terjadi *agency problem* (masalah keagenan) antara manajemen dan pemegang saham yang disebabkan perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham.

### **Teori Akuntansi Positif**

*Positive accounting theory* dikemukakan pertama kali oleh Watts and Zimmerman pada tahun 1960-an. *Positive accounting theory* merupakan teori yang memprediksi tindakan pemilihan kebijakam akuntansi oleh manajer dan motivasi atau tujuan manajer itu sendiri dalam melakukan tindakan yang mengarah pada perataan laba (Maudia et al., 2022). Teori akuntansi positif juga didasari dengan proposisi bahwa manajer, pemegang saham, dan regulator/politisi adalah rasional dan mereka berusaha untuk memaksimumkan fungsi keberadaan mereka, yang secara langsung terkait dengan kompensasi (*the bonus plans*) dan kemakmuran yang akan mereka dapatkan (Yulfita., 2014).

### **Teori Signal**

Teori sinyal atau *signaling theory* dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973, merupakan teori yang mengemukakan mengenai bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangannya. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik ataupun pihak yang berkepentingan. Sinyal yang diberikan dapat juga dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan, laporan apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik (Yuliani et al., 2017).

### ***Creative accounting***

*Creative accounting* ditemukan pertama kali oleh Griffiths (1986). Menurut Griffiths (1986) *creative accounting* merupakan sarana yang dicapai melalui penyimpangan antar rekening dengan apa pun selain pendekatan yang memiliki basis mereka di transaksi dan kejadian dari tahun yang dilaporkan dan titik awal asli (Mulyani & Mustikawati, 2020). Menurut Scott (2000) *creative accounting* merupakan proses manipulasi angka dalam akuntansi dengan memanfaatkan kesenjangan dalam aturan akuntansi dan seleksi serta praktik pengungkapan untuk mengubah laporan keuangan dari apa yang seharusnya, diproses dan dilaporkan berdasarkan transaksi untuk menghasilkan hasil akuntansi yang diperlukan daripada melaporkan transaksi secara netral dan konsisten". Dalam kaitannya perataan laba menurut Oktoriza (2018) adalah upaya yang sengaja dilakukan oleh manajemen untuk memperkecil fluktuasi pada tingkat laba yang dianggap normal bagi perusahaan. Dalam pengertian ini perataan laba mempresentasikan suatu upaya manajemen perusahaan untuk mengurangi variasi tidak normal pada laba dalam tingkat yang diijinkan oleh prinsip-prinsip akuntansi berterima umum dan manajemen yang sehat. Dalam penelitian ini menggunakan praktik perataan laba (*income smoothing*) yang diporsikan dengan (*discretionary accrual*) oleh (Hidayat, 2024) berikut adalah tahap perhitungan rumus *creative accounting*:

1. Menghitung total *accrual*

$$TAC = Net\ Income - Cash\ Flow\ from\ operating\ activities$$

2. Menghitung nilai akrual dibandingkan total asset tahun sebelumnya.

$$\frac{TA}{(At - 1)} = \alpha 1 \frac{1}{(At - 1)} + \alpha 2 \frac{\Delta REC}{(At - 1)} + \alpha 3 \frac{PPEt}{(At - 1)} + e$$

3. Bila sudah didapat koefisien  $a_1$ ,  $a_2$ ,  $a_3$ , kemudian koefisien ini dimasukkan ke persamaan berikut ini untuk menghitung *non discretionary accruals* (NDA):

$$NDA_t = \alpha 1 \frac{1}{(At - 1)} + \alpha 2 \frac{(\Delta REV_t - \Delta RE C_t)}{(At - 1)} + \alpha 3 \frac{PPE_t}{(At - 1)}$$

4. Menghitung discretionary accruals.

$$DAC = (TAC/At - 1) - NDA_t$$

Keterangan :

*Net Income (NI)* : Laba bersih setelah pajak

---

<i>Cash Flow from operating activities</i>	: Arus kas dari aktivitas operasi
TAC <sub>t</sub>	: Total <i>accruals</i> Perusahaan pada periode t
At-1	: Total asset Perusahaan I pada periode t-1
$\Delta RE C_t$	: Perubahan piutang dari tahun t-1 ketahun t
PPE <sub>t</sub>	: <i>Property, plan, dan equipment</i> pada periode t
NDA <sub>t</sub>	: <i>Non discretionary accruals</i> pada tahun t
$\Delta RE V_t$	: Perubahan pendapatan dari tahun t-1 ke tahun t
<i>a</i>	: <i>Fittet coefficient</i> yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan total <i>accruals</i>
DACT	: <i>Discretionary accruals</i> pada tahun t

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Ukuran perusahaan menunjukkan kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Pengukuran perusahaan bertujuan untuk membedakan secara kuantitatif antara perusahaan besar dengan perusahaan kecil, besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan manajemen untuk mengoprasikan persahaan dengan berbagai situasi dan kondisi yang dihadapinya(Siska et al., 2022). Ukuran perusahaan biasanya diukur melalui persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dihubungkan dengan besarnya asset perusahaan. Ukuran perusahaan yang cenderung tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya kinerja perusahaan data ini namun juga untuk prospek perusahaan di masa yang akan mendatang (Priyanto 2017). Rumus ukuran perusahaan sebagai berikut;

$$\boxed{\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Total Aset}}$$

### Struktur Pendanaan

Struktur pendanaa merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai hutang. Dengan kata lain rasio struktur pendanaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Hasil perhitungan rasio ini diperlukan sebagai dasar pertimbangan dalam memutuskan antara penggunaan dana dari pinjaman atau penggunaan dana dari modal sebagai alternatif sumber pembiayaan aset perusahaan (Hery 2015). Struktur pendanaan merupakan gabungan dana yang berasal dari perusahaan atau pihak luar perusahaan, dan digunakan oleh perusahaan dalam membiayai operasionalnya. Untuk mengembangkan usaha, perusahaan pada umumnya meminjam modal ke pihak lain. Pinjaman modal tersebut dapat berupa hutang yang didapatkan dari pihak kreditur maupun dengan menerbitkan saham, namun tetap memiliki berbagai risiko jika manajemen keuangan perusahaan keliru dalam mengambil keputusan serta tidak mempertimbangkan keseimbangan antara hutang dengan

ekuitas. Oleh sebab itu, perusahaan perlu memperhatikan besarnya penggunaan hutang dalam membiayai investasinya. Karena jika semakin tinggi rasio hutang terhadap modal, maka resiko gagal bayar yang dialami perusahaan semakin meningkat untuk melunasi hutangnya (Angelina & Munandar., 2023)

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

### **Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen adalah kebijakan yang sulit dilakukan, karena pihak manajemen perlu menentukan apakah laba yang diperoleh badan usaha perlu dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan. Namun, manajemen sering mengalami kesulitan untuk memutuskan apakah membagi laba sebagai dividen atau menahan laba untuk diinvestasikan kembali kepada proyek-proyek yang menguntungkan untuk dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan (Lapolusi., 2013).

$$DPR = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}} \times 100\%$$

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah proses untuk menentukan seberapa baik aktivitas bisnis dilaksanakan untuk mencapai tujuan strategis, mengeliminasi pemborosan, menyajikan informasi, tempat, dan waktu untuk melaksanakan penyempurnaan secara kesinambungan. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya (Priyanto., 2017). Profitabilitas bisa didayagunakan sebagai parameter untuk menilai sehat atau tidaknya entitas juga dapat mempengaruhi investor dalam pengambilan Keputusan (Oktoriza., 2018). Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha (Yulfita., 2014).

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Creative Accounting***

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Pada umumnya perusahaan dalam skala

jumlah asset yang besar akan mendapatkan perhatian berlebih dari pemerintah dan masyarakat umum, sehingga semakin besar suatu perusahaan cenderung akan melakukan segala upaya untuk mendapat citra yang baik dari masyarakat umum. Perusahaan besar juga akan menghindari fluktuasi laba yang besar, karena kenaikan laba yang drastis akan menyebabkan bertambahnya nilai pajak dan penurunan laba yang drastis akan menimbulkan performa yang kurang baik dimata investor dan kreditur. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian (Sugiari et al., 2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *creative accounting*.

**H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Creative Accounting*.**

### **Pengaruh Struktur Pendanaan Terhadap *Creative Accounting***

Struktur pendanaan adalah rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai utang. Rasio struktur pendanaan adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar beban yang harus dibayar perusahaan dalam rangka pemenuhan aktiva. Hasil perhitungan rasio ini digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam memutuskan antara penggunaan dana dari utang atau penggunaan dana dari ekuitas sebagai alternatif sumber pembiayaan aktiva perusahaan. Tingkat struktur pendanaan yang tinggi membuat investor meragukan akan keberlangsungan hidup perusahaan, tingkat struktur pendanaan yang tinggi membuat kreditor tidak akan memberikan pinjaman kepada perusahaan, dikarenakan kreditor tidak yakin bahwa perusahaan akan mampu membayar utang yang dimilikinya. Ini yang menjadi dorongan manajemen untuk melakukan *creative accounting*. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki tingkat struktur pendanaan yang tinggi cenderung melakukan *creative accounting*. Pernyataan ini di dukung oleh penelitian (Nurani & Dillak 2019) dan (Angelina & Munandar 2023) yang menyatakan bahwa struktur pendanaan berpengaruh terhadap *creative accounting*.

**H2: Struktur Pendanaan berpengaruh Terhadap *Creative Accounting*.**

### **Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap *Creative Accounting***

Kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan untuk menentukan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang. Purwanto dalam Hasanah, (2013) menyatakan apabila dalam kondisi laba yang tinggi tetapi laba yang diperoleh perusahaan tidak terus menerus atau bisa dikatakan tidak stabil maka bisa dikatakan bahwa risiko yang dimiliki perusahaan tinggi, oleh karena itu, perusahaan akan cenderung melakukan praktik *creative accounting*. Perusahaan yang memiliki *dividend payout ratio* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi dan dapat dikatakan baik. Untuk mencapai kinerja yang baik tersebut, perusahaan dapat menggunakan berbagai cara, termasuk praktik *creative accounting*. Oleh karena itu, semakin rendah *dividend payout ratio* yang ditampilkan perusahaan, maka semakin besar dugaan perusahaan melakukan praktik *creative accounting*. Pernyataan ini diperkuat dengan penelitian (Boby et al., 2022) yang menyatakan bahwa kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap *creative accounting*.

**H3: Kebijakan Dividem berpengaruh Terhadap *Creative Accounting*.**

**Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Creative Accounting***

Profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai sebuah aset. Sebuah kekhawatiran yang dirasakan oleh para investor karena berfluktuasinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, agar hal tersebut tidak terjadi maka terdapat indikasi untuk melakukan tindakan *creative accounting* oleh manajemen perusahaan. Dengan harapan tujuan dari *creative accounting* dapat tercapai berupa meningkatnya optimisme dari manajemen, investor, pemegang saham, karyawan dan masyarakat umum lainnya. Dapat diduga bahwa fluktuasi profitabilitas yang menurun akan memiliki kecenderungan bagi sebuah perusahaan untuk melakukan *creative accounting* agar tampak bahwa perusahaan tersebut tampak sehat di mata pihak eksternal perusahaan. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian (Angelina & Munandar 2023) dan (Wati et al., 2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *creative accounting*.

**H4: Profitabilitas Berpengaruh Terhadap *Creative Accounting*.**

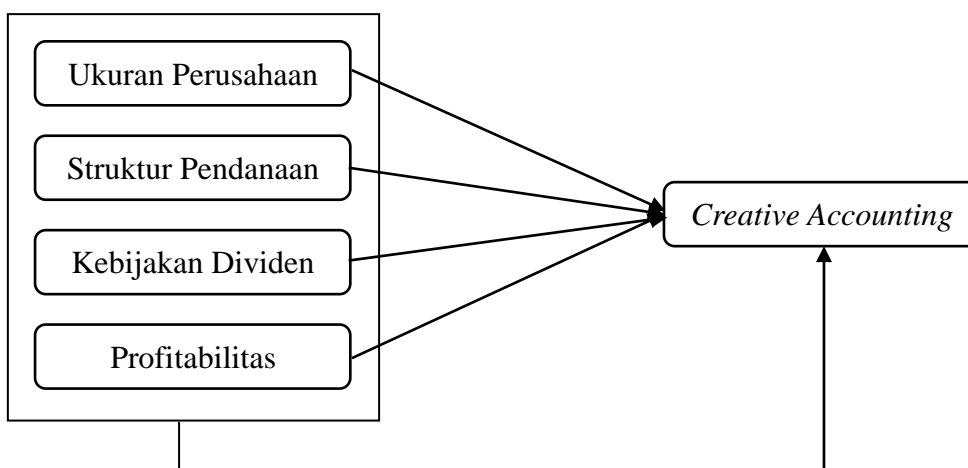
**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Pendanaan, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas berpengaruh Simultan Terhadap *Creative Accounting***

Menurut penelitian Tiningsih & Mubarak, (2021) menyatakan bahwa cash holding, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh terhadap perataan laba. Kemudian menurut Nurani & Dillak, (2019) profitabilitas, struktur modal, kepemilikan publik dan bonus plan berpengaruh secara signifikan terhadap income smoothing.

**H5: Ukuran Perusahaan, Struktur Pendanaan, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas Berpengaruh Simultan Terhadap *Creative Accounting*.**

**Model Penelitian**

**Gambar 1**  
**Model Penelitian**



## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasar pada filosofi positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan/atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis/dugaan yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015). Data skunder yang digunakan berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Objek penelitian ini adalah ukuran perusahaan, struktur pendanaan, kebijakan deviden, profitabilitas, dan *creative accounting* yang dilakukan pada perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *property dan real estate* yang telah terdaftar di BEI priode 2020-2022 sebanyak 92 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel yang diteliti dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1 Kriteria Sampel Penelitian**

<b>Total Populasi Perusahaan <i>Property dan Real Estate</i> yang Terdaftar di BEI</b>	92
<b>Kriteria Sampel</b>	
Perusahaan <i>property dan real estate</i> yang tidak menyajikan laporan tahunan pada periode 2020-2022	(20)
Perusahaan <i>property dan real estate</i> yang tidak mengumumkan dividen selama periode 2020-2022	(55)
Jumlah Perusahaan yang dijadikan sampel	17
<b>Periode Tahun Pengamatan</b>	3
<b>Jumlah data penelitian yang digunakan dalam penelitian</b>	51

Berikut ini daftar perusahaan *property dan real estate* yang menjadi sampel pada penelitian ini:

**Tabel 2  
Sampel Perusahaan Properti dan Real Estate**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADCP	PT. Adhi Commuter Properti Tbk.
2	AMAN	PT. Makmur Berkah Amanda Tbk.
3	ATAP	PT. Trimitra Prawara Goldland Tbk.
4	BIPP	PT. Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
5	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk.
6	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk.
7	DMAS	PT. Puradelta Lestari Tbk.
8	DUTI	PT. Duta Pertiwi Tbk
9	GPRA	PT. Indonesia Paradise Property Tbk.
10	JRPT	PT. Jaya Real Property Tbk
11	KBAG	PT. Karya Bersama Anugerah Tbk.

12	MKPI	PT. Metropolitan Kentjana Tbk.
13	MTLA	PT. Metropolitan Land Tbk.
14	PURI	PT. Puri Global Sukses Tbk.
15	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk.
16	RDTX	PT. Roda Vivatex Tbk.
17	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk.

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com) (2024)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi yakni dengan mengumpulkan data-data yang terdapat di perusahaan, berupa laporan keuangan dan laporan tahunan (*Annual Report*) periode 2020-2022 pada website Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdaftar sebagai perusahaan properti dan real estate. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda dan pengolahan data menggunakan *software SPSS* versi 26. Tujuan penggunaan model regresi linier berganda ini untuk mengetahui keakuratan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Rumus regresi berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = *Creative Accounting (income smoothing)*

A = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$  = Analisis Regresi

X<sub>1</sub> = Ukuran Perusahaan

X<sub>2</sub> = Struktur Pendanaan

X<sub>3</sub> = Kebijakan Dividen

X<sub>4</sub> = Profitabilitas

e = Error (Tingkat Kesalahan Penduga dalam penelitian)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

Uji Statistik deskriptif digunakan untuk melihat Gambaran data atau informasi mengenai variable independent dan dependen dapat diketahui berdasarkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Hasil uji statistic deskriptif disajikan pada tabel 3.

**Tabel 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Creative Accounting_Y	51	-2.21942	.71320	-.11086	.54534
Ukuran Perusahaan_X1	51	23.99885	31.80539	28.69391	2.08560
Struktur Pendanaan_X2	51	.02680	1.84672	.61956	.45835

Kebijakan Dividen_X3	51.00763	8.10945	.62712	1.29754
Profitabilitas_X4	51.17973	.75363	.49256	.13502
Valid N (listwise)	51			

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, serta uji heteroskedastisitas.

### Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi data atau angka dalam variabel independen terhadap variabel dependen memiliki normalitas atau tidak (Ghozali, 2018). Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4 Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.49488101
Most Extreme Differences	Absolute	.256
	Positive	.124
	Negative	-.256
Test Statistic		.256
Asymp. Sig. (2-tailed)		.644 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 4 diatas terlihat bahwa nilai *Asymp, Sig. (2-tailed)*. Sebesar 0.644<sup>c</sup> menunjukkan lebih besar dari tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Maka, dapat dikatakan bahwa data diatas terdistribusi normal.

### Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat hubungan interkorelasi atau kolinearitas antara variabel bebas atau tidak (Ghozali, 2018). Hasil uji multikolonieritas disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 4 Hasil Uji Multikolonieritas**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Ukuran Perusahaan_X1	.649	1.541
Struktur Pendanaan_X2	.659	1.517

Kebijakan Dividen_X3	.938	1.066
Profitabilitas_X4	.604	1.654

a. Dependent Variable: Creative Accounting\_Y

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa tidak terjadi multikolonieritas dalam model regresi hal ini dikarenakan variabel independen (ukuran perusahaan, struktur pendanaan, kebijakan dividen dan profitabilitas) menunjukkan angka *Tolerance* diatas 0,1 dan angka VIF dibawah 10.00.

### Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplo* (Ghozali, 2018). Hasil uji heterokedastisitas disajikan pada tabel 6.

**Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	-2.034	1.082		-1.881	.066
Ukuran Perusahaan_X1	.108	.043	.411	2.476	.017
Struktur Pendanaan_X2	-.281	.196	-.236	-1.433	.159
Kebijakan Dividen_X3	-.002	.058	-.005	-.036	.971
Profitabilitas_X4	-2.004	.695	-.496	-2.883	.006

a. Dependent Variable: RES2

berdasarkan tabel 6 menggunakan uji *Glejser* dapat dilihat pada kolom Sig. bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas dalam model regresi, dikarenakan variabel independen (ukuran perusahaan, stuktur pendanaan, kebijakan dividen, dan profitabilitas) menunjukkan nilai sig. lebih besar dari tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ).

### Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) Tujuan dari dilakukannya uji autokorelasi yaitu untuk mengetahui apakah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Hasil Uji Autokorelasi disajikan pada tabel 7.

**Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.490 <sup>a</sup>	.240	.174	.37162	.626

- a. Predictors: (Constant), Profitabilitas\_X4, Kebijakan Dividen\_X3, Struktur Pendanaan\_X2, Ukuran Perusahaan\_X1
- b. Dependent Variable: Creative Accounting\_Y

Berdasarkan tabel 7 menggunakan uji *Durbin-waston* (DW) dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Waston* (DW) sebesar 0.626. Maka nilai DW terletak diantara  $-2 < 0.626 < +2$ . Dapat di simpulkan bahwa model regresi ini tidak terdapat autokorelasi.

### Teknik Analisis Data

#### Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan tabel 8 untuk membentuk persamaan regresi linear berganda dilihat melalui tabel *Unstandardized Coefficient* kolom Beta.

**Tabel 8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	2.524	.779		3.239	.002
Ukuran Perusahaan_X1	-.101	.031	-.515	-3.229	.002
Struktur Pendanaan_X2	.089	.141	.100	.629	.532
Kebijakan Dividen_X3	-.047	.042	-.151	-1.134	.263
Profitabilitas_X4	-1.270	.501	-.419	-2.537	.015

- a. Dependent Variable: Creative Accounting\_Y

Dari nilai tersebut dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 2.524 - 0.101X_1 + 0.089X_2 - 0.047X_3 - 1.270X_4 + e$$

#### Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada tabel 9.

**Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.490 <sup>a</sup>	.240	.174	.37162	.626

- a. Predictors: (Constant), Profitabilitas\_X4, Kebijakan Dividen\_X3, Struktur Pendanaan\_X2, Ukuran Perusahaan\_X1

- b. Dependent Variable: Creative Accounting\_Y

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai R square sebesar 0.240 menunjukkan bahwa 24% variabel dependen yaitu *creative accounting* dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, struktur pendanaan,

kebijakan dividen, dan profitabilitas sementara 76% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Regresi Parsial (t)

Uji t dilakukan bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji disajikan Pada tabel 8 dengan penjelasan sebagai berikut: Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikan  $0,002 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *creative accounting*. Maka **(H1) diterima**. Struktur Pendanaan memiliki nilai signifikan  $0,532 > 0,005$ . Hal ini menunjukkan bahwa struktur pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *creative accounting*. Maka **(H2) ditolak**. Kebijakan Dividen memiliki nilai signifikan  $0,263 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap *creative accounting*. Maka **(H3) ditolak**. Profitabilitas memiliki nilai signifikan  $0,015 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *creative accounting*. Maka **(H4) diterima**.

#### Uji Regresi Simultan (F)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan apakah variabel independen memiliki signifikansi terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji ANOVA (Ghozali, 2018). Hasil uji regresi simultan (F) disajikan pada tabel 10.

**Tabel 10 Hasil Uji Simultan (F)**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1Regression	2.005	4	.501	3.631	.012 <sup>b</sup>
Residual	6.353	46	.138		
Total	8.358	50			

a. Dependent Variable: Creative Accounting\_Y

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas\_X4, Kebijakan Dividen\_X3, Struktur Pendanaan\_X2, Ukuran Perusahaan\_X1

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat nilai signifikan sebesar  $0.012 < 0.05$  (taraf signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, struktur pendanaan, kebijakan dividen, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap *creative accounting*. Dengan demikian hipotesis ke-5 (H<sub>5</sub>) diterima.

### Pembahasan Hasil Penelitian

#### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Creative Accounting*

Hasil pengujian variabel ukuran perusahaan yang diukur menggunakan indikator Ln (Total Aset) berpengaruh signifikan terhadap *creative accounting* dengan arah koefisien regresi negatif yang dilakukan oleh perusahaan properti dan real estate. Dengan kata lain hipotesis ke 1 (H<sub>1</sub>) diterima.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi kegiatan *creative accounting* suatu perusahaan karena sejatinya perusahaan

dengan ukuran besar cenderung lebih menarik perhatian yang lebih besar dibanding perusahaan dengan ukuran kecil. Perusahaan yang besar menjadi peluang bagi perusahaan yang memiliki sumber daya keuangan yang baik dan lebih efektif untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Berdasarkan hasil yang diperoleh juga menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin kecil perataan laba yang dilakukan manajemen perusahaan. Karena semakin besar perusahaan maka semakin ketat pengawasan terhadap pihak internal perusahaan. Dengan demikian, dapat meminimalisir tindakan manajemen perusahaan dalam melakukan kecurangan mengenai informasi laba. Informasi yang dipublikasikan kepada pihak eksternal akan semakin transparan dan lengkap sehingga perusahaan yang berukuran besar lebih diminati oleh para investor (Purnama, 2017). Penelitian ini sejalan dengan teori agency, pihak manajemen memiliki kewenangan dalam mengoperasikan perusahaan. Sehingga, manajemen ingin menampilkan laporan keuangan yang menyajikan kinerja baik dari perusahaan. Hasil penelitian ini di dukung dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Sugiari et al (2022), Boby et al (2021), Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Wati et al (2021), Suprptining et al (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *creative accounting*.

#### **Pengaruh Struktur Pendanaan Terhadap *Creative Accounting***

Hasil pengujian variabel struktur pendanaan yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *creative accounting*. Maka dengan kata lain hipotesis ke-2 (H<sub>2</sub>) ditolak.

Secara teoritis, struktur pendanaan (proporsi hutang dan ekuitas) tidak memiliki hubungan langsung dengan *creative accounting*, karena keputusan perusahaan untuk menggunakan metode akuntansi tertentu tidak tergantung pada sumber dana yang diperoleh. *Creative accounting* lebih bergantung pada kebijakan manajemen atau keinginan untuk mencapai target kinerja tertentu, seperti meningkatkan laba atau mempertahankan stabilitas keuangan. Penelitian ini bertentangan dengan teori keagenan, yang mana pada teori keagenan menyatakan laba yang stabil menciptakan anggapan bahwa perusahaan mampu mensejahterakan pemegang saham dan juga perusahaan dapat melunasi hutang dan bunga tepat pada waktunya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wati et al (2021) dan Handayani et al (2020) yang menunjukkan bahwa struktur pendanaan tidak berpengaruh terhadap *creative accounting*. Penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurani & Dillak (2019) yang menyatakan bahwa struktur pendanaan berpengaruh terhadap *creative accounting*.

#### **Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap *Creative Accounting***

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen yang diukur dengan menggunakan indikator *Dividend Payout Rasio* (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *creative accounting*. Dengan kata lain hipotesis ke-3 (H<sub>3</sub>) ditolak.

Hal ini membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh antara kebijakan dividen terhadap peluang dilakukannya praktik perataan laba. Artinya apapun keputusan perusahaan terhadap labanya tidak akan berpengaruh terhadap adanya praktik perataan laba. Dikarenakan hal ini dapat membuktikan agen (manajer) bisa memilih kebijakan dividen yang sudah ada dalam prospectus perusahaan karena kebijakan dividen mempunyai pengaruh yang signifikan mengenai pengambilan keputusan seorang investor untuk membeli suatusaham di suatu Perusahaan (Widyaningsih et al., 2022). Penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yang mana pada teori sinyal menyatakan perusahaan dengan return yang tinggi akan mampu menarik investor dalam menanamkan modalnya, namun dengan return yang tinggi akan memiliki risiko yang tinggi juga. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supraptining et al (2019) yang menyatakan perusahaan yang menetapkan kebijakan tingkat dividend payout ratio yang tinggi biasanya mengindikasikan bahwa risiko perusahaan juga tinggi. Tetapi penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian Bobby et al (2022) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap *creative accounting*.

#### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Creative Accounting***

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan menggunakan indikator *gross profit margin* (GPM) berpengaruh signifikan terhadap *creative accounting* dengan arah koefisien regresi negatif, dengan kata lain hipotesis ke-4 (H<sub>4</sub>) diterima.

Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang rendah cenderung melakukan praktik perataan laba. Fluktuasi yang lebih banyak pada pelaporan laba mempunyai kemungkinan lebih besar terjadi pada perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah. Kondisi tersebut menimbulkan akibat negatif sebagai contoh fluktuasi yang berlebihan tersebut dapat menimbulkan kenaikan pada biaya modal atau menurunkan harga saham. Perusahaan-perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah cenderung untuk meratakan pelaporan labanya agar kinerja perusahaan terlihat baik oleh investor. Sehingga investor tertarik terhadap perusahaan dan akan menanamkan modalnya pada perusahaan (Pratiwi & Handayani, 2014). Penelitian ini sesuai dengan teori keagenan dimana manajemen akan merasa termotivasi sebagai akibat pengawasan dari shareholder atas kecakapannya dalam mengelola aset menjadi laba pada suatu periode, sehingga meningkatkan penilaian terhadap efisiensi dan efektivitas eksekutif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angelina & Munandar (2023), Wati et al (2021) dan Sarjalie, (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *creative accounting*. Tetapi hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiari et al (2022), Tiningsih & Mubarok (2021) dan Sarra & Alamsyah (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *creative accounting*.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Pendanaan, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas Secara Simultan Terhadap *Creative Accounting***

Berdasarkan tabel 9 hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, struktur pendanaan, kebijakan dividen, dan profitabilitas

berpengaruh signifikan terhadap *creative accounting* dengan signifikansi 0.012 atau dibawah 0.05 yang dilakukan oleh perusahaan properti dan real estate, dengan kata lain hipotesis ke-5 ( $H_5$ ) diterima.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Secara parsial ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *creative accounting*, sedangkan struktur pendanaan dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap *creative accounting*. Secara simultan ukuran perusahaan, struktur pendanaan, kebijakan dividen, dan profitabilitas berpengaruh terhadap *creative accounting*.

### **Keterbatasan**

Pada penelitian ini jangka waktu yang digunakan hanya tiga tahun dan hanya menggunakan empat variabel independen sehingga belum mampu menggambarkan *Creative Accounting* secara menyeluruh dalam jangka waktu panjang.

### **Saran**

Bagi perusahaan agar melaksanakan *creative accounting* dengan memperhatikan aspek serta factor-faktor terkait *creative accounting* itu sendiri. Penelitian selanjutnya disarankan menambah atau memperbarui periode pengamatan agar mendapatkan hasil yang lebih akurat. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan atau menambahkan variabel-variabel yang belum diteliti pada penelitian ini seperti kepemilikan publik, solvabilitas, nilai perusahaan, dan diharapkan untuk melakukan penelitian pada sektor yang berbeda dengan objek sampel yang dapat mewakili populasi perusahaan di Indonesia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Angelina, E., & Munandar, A. (2023). PENGARUH PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP INCOME SMOOTHING. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 8(1), 177–190. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i1.2889>
- Ayuningtyas, D. (2019). *Laporan Keuangan 2018 Tak Jelas, Bakrieland Didenda BEI*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190701104106-17-81765/lapkeu-2018-tak-jelas-bakrieland-didenda-bei-rp-150-juta>
- Boby, Firmansyah, A., Herman, & Trisnawati, E. (2022). Kebijakan Utang, Kebijakan Dividen Dan Income Smoothing: Peran Moderasi Ukuran Perusahaan. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1S), 357–367. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1s.1831>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (IX)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Griffiths, I. (1986). *Creative Accounting: How to Make Your Profits what You Want Them to be*.
- Handayani, L., Widiasmara, A., & Sudrajat, M. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kepemilikan Publik, Bonus Plan, dan Pajak terhadap Perataan Laba. *SIMBA : Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 2(0), 1–17.

- Harjanto, S. A. (2020). *KPK Duga Eks Pejabat PT. Waskita Karya Manipulasi Data Keuangan*. <https://kabar24.bisnis.com/read/20201014/16/1304789/kpk-duga-eks-pejabat-waskita-karya-manipulasi-data-keuangan>
- Hery. (2015). *Analisis laporan keuangan pendekatan rasio keuangan*. CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hidayat, R. (2024). Gender Diversity Terhadap Creative Accounting dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi ( Bukti Empiris dari Perusahaan Manufaktur Indonesia Periode 2019 – 2022 ). *Indonesian Journal of Auditing and Accounting*, 1(1), 62–82.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. In *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition* (pp. 283–303). <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Lapolusi, I. (2013). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN DIVIDEN SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI PT BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2007-2011. *Calyptra Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1), 1–18.
- Maudia, M., Lestari, P., & Budiarti, L. (2022). Factors That Influencing Creative Accounting Practices At Manufacturing Company That Listed on Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman*, 1(1). <https://doi.org/10.32424/1.jras.2022.1.1.6045>
- Mulyani, S., & Mustikawati, I. (2020). Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan, Love of Money Dan Gender Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Creative Accounting the Effect of Knowledge of Accountant, Love of Money and Gender Professional Ethics on the Ethical Perception of A. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 8(5), 1–18.
- Nurani, W., & Dillak, V. (2019). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, kepemilikan publik dan bonus plan terhadap income smoothing (studi kasus pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017). *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(1), 154–168.
- Oktoriza, L. A. (2018). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Aktivitas Komite Audit Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Perataan Laba. *Stability: Journal of Management and Business*, 1(2), 188–203. <https://doi.org/10.26877/sta.v1i2.3227>
- Pratiwi, H., & Handayani, B. D. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial Dan Pajak Terhadap Praktik Perataan Laba. *Accounting Analysis Journal*, 3(2), 264–272.
- Priyanto, A. A. (2017). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, 1(1), 41–55. <https://doi.org/10.33753/mandiri.v1i1.8>
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.676>

- Sarjalie, S. (2019). Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan terhadap Income Smoothing pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 1(1), 24–37.
- Sarra, H. D., & Alamsyah, S. (2018). Creative Accounting Behavior dalam Perencanaan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 3(1), 89–100.
- Scott, W. R. (2000). *Financial Accounting Theory* (2nd ed). Scarborough: Prentice- Hall, Inc.
- Siska, Halimahtussakdiah, & Rialiko, S. E. (2022). Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Asset Tetap, Arus Kas Operasi, Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Revaluasi Asset Tetap Pada Perusahaan Bumn Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, September*, 1–20.
- Sugiari, N. K. A., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Perataan Laba. *Jurnal Kharisma*, 4(2), 68–80.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suprptining, I. D. A. A., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2019). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INCOME SMOOTHING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA*. 37–57.
- Tiningsih, T., & Mubarak, A. (2021). Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Tergabung dalam IDX 30 Tahun 2017-2020). *JABKO: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Kontemporer*, 2(1), 39–54.
- Wati, N. K. M., Putra, I. G. C., Santosa, M. E. S., & Kusuma, I. G. E. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Jenis Industri Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 89–100.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). Accounting Year Theory: Ten Perspective. *Review Literature And Arts Of The Americas*, 65(1), 131–156.
- Widyaningsih, N. H., Pradita, A., & Supriatna, D. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Pajak Penghasilan, DAN Cash Holding Terhadap Praktik Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 2(2), 1013–1026.
- Yulfita, D. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba. *Jurnal Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 1–31.
- Yuliani, N. L., Susanto, B., & Dwiyanto, R. (2017). Analisis Determinasi Praktik Perataan Laba. *Simposium Nasional XX Jember*, 1–19.